

**KARAKTERISTIK PEMEROLEHAN BAHASA
ANAK AUTIS TEMPER TANTRUM:
STUDI KASUS ANAK USIA 6 TAHUN**

TESIS

*diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)*



Oleh
Volan Febrileno
NIM 21174035

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

ABSTRAK

Volan Febrileno. 2023. “Karakteristik Pemerolehan Bahasa Anak Autis Temper Tantrum: Studi Kasus Anak Usia 6 Tahun” Tesis. Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian tentang karakteristik pemerolehan bahasa anak autis temper tantrum sangat jarang dilakukan oleh peneliti, terutama pada karakteristik kelas kata. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketidakmampuan subjek dalam menuturkan beberapa kosakata yang tergolong dalam karakteristik pemerolehan bahasa anak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) karakteristik pemerolehan bahasa anak autis temper tantrum dilihat dari aspek berbahasa ekspresif, (2) karakteristik pemerolehan bahasa anak autis temper tantrum dilihat dari aspek berbahasa penguasaan medan makna, (3) karakteristik pemerolehan bahasa anak autis temper tantrum dilihat dari penguasaan kelas kata.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data dalam penelitian ini adalah bahasa yang diucapkan oleh Subjek, anak autis temper tantrum yang berusia 6 tahun. Data penelitian ini bersumber dari ujaran Subjek, anak autis temper tantrum. Penganalisisan data dilakukan dengan metode dikemukakan Miles dan Huberman dengan tiga tahap, yaitu mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan dari data.

Berdasarkan temuan, penelitian diperoleh data sebanyak 124 tuturan yang terbagi dalam tiga karakteristik dan pemerolehan bahasa anak autis yang berusia enam tahun, yaitu (1) karakteristik bahasa ekspresif 50 tuturan, (2) penguasaan medan makna 29 tuturan, dan (3) penguasaan kelas kata 45 tuturan. Dari ketiga karakteristik pemerolehan bahasa tersebut yang paling banyak ditemukan adalah penguasaan kelas kata. Berdasarkan jumlah data yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa (1) dilihat dari aspek pemerolehan bahasa ekspresif, subjek sudah menguasai kosakata berdasarkan ucapan, melaksanakan perintah, dan gerakan; (2) dari aspek medan makna, subjek sudah menguasai kosakata hubungan kekerabatan, nama benda, aktivitas sehari-hari, olahraga, transportasi; (3) pada aspek kelas kata, subjek menguasai empat kelas kata dari 12 jenis kelas kata, yaitu kata verba, adjektiva, nomina, dan numeralia.

ABSTRAK

Volan Febrileno. 2023. "Characteristics of Language Acquisition of Children with Autistic Temper Tantrums: A Case Study of a 6 Year Old Child" Thesis. Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Research on the language acquisition characteristics of autistic children with temper tantrums were rarely carried out by researchers, especially on the characteristics of word classes. This research were motivated by the subject's inability to speak several vocabularies belonging to the characteristics of children's language acquisition. This research was motivated by the inability of the subject to convey some of the vocabulary that belongs to the characteristics of children's language acquisition. This study aims to describe: (1) the language acquisition characteristics of autistic children with temper tantrums was seen from the aspect of expressive language; (2) the language acquisition characteristics of autistic children with temper tantrums were seen from the aspect of language mastery of the field of meaning; (3) the language acquisition characteristics of autistic children with temper tantrums can be seen from the word class mastery.

This type of research was qualitative research using descriptive methods. The data in this study was the language spoken by the subject, a 6-year-old autistic child with a temper tantrum. The research data comes from the subject's speech, an autistic child has a temper tantrum. Data analysis was carried out using the method proposed by Miles and Huberman with three stages, namely reducing data, presenting data, and drawing conclusions from the data.


Based on the findings, the research obtained data for 124 utterances which were divided into three characteristics and language acquisition of six-year-old autistic children, namely (1) expressive language characteristics of 50 utterances, (2) mastery of the meaning field of 29 utterances, and (3) mastery of word class 45 utterances. Of the three characteristics of language acquisition, the most commonly found is mastery of word classes. Based on the amount of data obtained, it can be concluded that (1) seen from the aspect of expressive language acquisition, the subject has mastered vocabulary based on speech, carrying out orders, and movements; (2) from the field of meaning aspect, the subject has mastered the vocabulary of kinship relations, names of objects, daily activities, sports, transportation; (3) in the word class aspect, the subject mastered four of the 12 word class classes, namely verbs, adjectives, nouns, and numerals.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : *Volan Febrileno*
NIM : 21174035
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia


Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Prof. Dr. Agustina, M.Hum.</u> Pembimbing		<u>30/8/2023</u>

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang





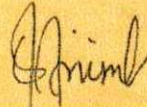
Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum.
NIP 196902121994031004

Ketua Program Studi



Prof. Dr. Syahrul R, M.Pd.
NIP 196107021986021002

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN**

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Prof. Dr. Agustina, M.Hum.</u> (Ketua)	 _____
2.	<u>Prof. Dr. Syahrul R, M.Pd.</u> (Anggota)	 _____
3.	<u>Dr. Siti Ainim Liusti, M.Hum.</u> (Anggota)	 _____

Mahasiswa : *Volan Febrileno*

NIM : 21174035

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Tanggal Ujian : 22-08-2023

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis saya yang berjudul:

KARAKTERISTIK PEMEROLEHAN BAHASA ANAK AUTIS TEMPER TANTRUM: STUDI KASUS ANAK USIA 6 TAHUN

Tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kerjasama di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila di kemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Padang, Agustus 2023
Yang membuat pernyataan



Volan Febrileno
NIM 21174035

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah swt, karena atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Karakteristik Pemerolehan Bahasa Anak Autis Temper Tantrum: Studi Kasus Anak Usia 6 Tahun”. Tesis ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Selama penyusunan tesis ini, penulis mendapat banyak bantuan, arahan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Agustina, M.Hum. selaku pembimbing, dengan sabar dan ikhlas memberikan waktu, masukan, dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
2. Dosen pembahas Prof. Dr. Syahrul R, M.Pd. dan Dr. Siti Ainim Liusti, M.Hum yang telah memberikan kontribusi berupa saran, masukan, dan kritikan dalam penyempurnaan tesis ini.
3. Prof. Dr. Syahrul R., M.Pd selaku Ketua Program Studi Program Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Tata Usaha Program Pascasarjana, Universitas Negeri Padang.
4. Kedua Orang tua yang telah mangasuh, mendidik, dan mengarahkan peneliti serta memberikan doa, dukungan, materi, dan semangat yang tiada tara demi tercapainya cita-cita penulis.

Padang, Juni 2023

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS	iv
SURAT PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Pertanyaan Penelitian.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
F. Defenisi Operasional.....	7
G. Kebaharuan Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Landasan Teori.....	11
1. Pemerolehan Bahasa	11
2. Gangguan Bahasa.....	13
a. Autis.....	14
1) Defenisi Autis	14
2) Jenis-jenis Autis.....	15
b. Temper Tantrum	17
1) Defenisi Temper Tantrum.....	17
2) Ciri-ciri Anak yang Mengalami Temper Tantrum.....	18
3. Karakteristik dan Pemerolehan Bahasa	20
a. Bahasa Ekspresif.....	20
b. Medan Makna	25
c. Kelas Kata.....	29
B. Penelitian yang Relevan.....	32
C. Kerangka Konseptual.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	38
B. Latar Penelitian	39
C. Instrumen Penelitian	39

D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Teknik Pengabsahan Data.....	43
F. Teknik Penganalisisan Data.....	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	48
A. Hasil Penelitian	48
1. Karakteristik Pemerolahan Bahasa Anak Autis Temper Tantrum Dilihat dari Aspek Berbahasa Ekspresif	49
a. Ucapan	49
b. Melaksanakan Perintah	51
c. Gerakan.....	52
2. Karakteristik Pemerolahan Bahasa Anak Autis Temper Tantrum Dilihat dari Aspek Penguasaan Medan Makna.....	53
a. Hubungan Kekerabatan.....	53
b. Nama Benda.....	54
c. Aktivitas Sehari-hari	56
d. Olahraga.....	57
e. Transportasi	58
3. Karakteristik Pemerolahan Bahasa Anak Autis Temper Tantrum Dilihat dari Aspek Penguasaan Kelas Kata	59
a. Verba.....	59
b. Adjektiva.....	59
c. Nomina.....	60
d. Numeralia.....	62
B. Pembahasan.....	64
1. Karakteristik Pemerolahan Bahasa Anak Autis Temper Tantrum Dilihat dari Aspek Berbahasa Ekspresif	64
2. Karakteristik Pemerolahan Bahasa Anak Autis Temper Tantrum Dilihat dari Aspek Penguasaan Medan Makna.....	66
3. Karakteristik Pemerolahan Bahasa Anak Autis Temper Tantrum Dilihat dari Aspek Penguasaan Kelas Kata	67
BAB V PENUTUP.....	69
A. Simpulan	69
B. Saran	69
DAFTAR RUJUKAN	70

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Identitas Sumber Data	40
Tabel 2	Klasifikasi Data Karakteristik dan Pemerolehan Bahasa	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Akte Kelahiran Akhdan Fazly Ramadhan.....	81
Lampiran 2	Lembar Hasil Wawancara dengan Guru dan Orang Tua.....	82
Lampiran 3	Lembar Validasi Data Karakteristik dan Pemerolehan Bahasa Anak Autis Temper Tantrum: Studi Kasus Anak Usia 6 Tahun.....	83
Lampiran 4	Revisi Hasil Validasi Data Karakteristik dan Pemerolehan Bahasa Anak Autis Temper Tantrum: Studi Kasus Anak Usia 6 Tahun.....	89
Lampiran 5	Transkrip Data Karakteristik dan Pemerolehan Bahasa Anak Autis Temper Tantrum: Studi Kasus Anak Usia 6 Tahun.....	95
Lampiran 6	Sumber Data Karakteristik dan Pemerolehan Bahasa Anak Autis Temper Tantrum: Studi Kasus Anak Usia 6 Tahun.....	103
Lampiran 7	Klafikasi Data Karakteristik dan Pemerolehan Bahasa Anak Autis Temper Tantrum: Studi Kasus Anak Usia 6 Tahun.....	107
Lampiran 8	Dokumentasi Penelitian.....	112

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap anak akan mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan sejak dilahirkan sampai perkembangan selanjutnya. Proses tumbuh kembang anak menunjukkan kualitas seorang anak yang dimulai sejak usia dini mulai dari 0 sampai 5 tahun. Anak yang sehat adalah anak yang tidak mengalami gangguan dan kendala dalam proses tumbuh kembangnya. Masalah yang timbul dalam pertumbuhan dan perkembangan anak antara lain gangguan pertumbuhan fisik, perkembangan motorik, bahasa, emosi, dan perilaku (Soetjiningsih, 2014).

Gangguan perkembangan bahasa anak disebabkan oleh beberapa faktor antara lain faktor genetik, gangguan pendengaran, intelegensia rendah, interaksi anak dan lingkungan yang kurang, keterlambatan maturasi, dan faktor keluarga (Soetjiningsih, 2012). Hal ini menandakan bahwa kemampuan berbahasa anak melibatkan kemampuan motorik, psikologis, emosional, dan perilaku (Widyastuti & Widyani, 2007). Sejalan dengan hal tersebut, Khaeriyah (2022) dan Susi, et.al (2020) menyebutkan bahwa peran orang tua sangat penting dalam tumbuh kembang anak, termasuk untuk perkembangan bahasanya. Sebab, salah satu faktor yang mempengaruhi pemerolehan bahasa seorang anak selain orang tua, lingkungan, teman sebaya adalah kegiatan komunikasi (Susi et.al., 2020).

Anak yang mengalami gangguan dalam pertumbuhan dan perkembangannya dikategorikan sebagai anak berkebutuhan khusus. Seperti yang diungkapkan Nisa, et.al (2018) serta Csizer dan Kontra (2020) bahwa anak berkebutuhan khusus mencakup anak-anak yang mengalami permasalahan

maupun yang memiliki kelebihan terkait tumbuh kembangnya intelegensi, inderawi, dan anggota gerak. Sejalan dengan hal itu, Irdamurni (2018) menyatakan bahwa gangguan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak, meliputi kelainan, masalah, penyimpangan fisik, sensor motorik, mental, intelektual, sosial, emosi, dan perilaku dibandingkan anak lain seusianya sehingga mereka membutuhkan layanan pendidikan khusus. Namun, Antono dan Rosyid (2021) megungkapkan bahwa pemerolehan bahasa anak berkebutuhan khusus sama dengan perkembangan—anak yang normal. Jika pada anak normal usia pemerolehan bahasa masuk dalam rasio *golden age* atau usia emas pembelajaran, maka sebenarnya anak berkebutuhan khusus juga memiliki kesempatan yang sama hanya saja dengan pola perlakuan yang berbeda.

Khairi & Sopandi (2020) juga menyebutkan salah satu bagian dari anak berkebutuhan khusus ini adalah anak autis yang menunjukkan kelainan dan dapat dideteksi sejak usia 6 bulan akibat gangguan perkembangan sistem syaraf oleh faktor hereditas. Hal ini mengakibatkan anak autis tidak mampu berbahasa dengan maksimal karena memiliki keterbatasan dalam berbahasa (Yusri et.al., 2019). Karakteristik anak ini antara lain ketidakstabilan emosi yang naik turun dengan cepat karena penyebab yang tidak jelas atau yang lebih dikenal dengan istilah temper tantrum. Lebih lanjut, Sulistyowati (2022); Rahmania et.al (2020); Pelangi (2021); Tarigan (2019); dan Martina (2014) menyatakan anak autis memiliki gangguan dalam berbahasa sehingga penyerapan bahasa anak autis berbeda dengan anak normal. Anak autis masih bisa menunjukkan sedikit respon kepada orang yang mengajak berbicara walaupun hanya terjadi sesekali.

Tidak hanya di Indonesia, ternyata di berbagai negara pun anak berkebutuhan khusus, termasuk anak autis juga mengalami gangguan berbicara. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Caldwell-Harris, (2022), Hashim (2021), Marrus et.al (2018) yang mengatakan bahwa anak autis belum bisa berbicara seutuhnya seperti anak normal lainnya. Peneliti selanjutnya dari Hashim et.al (2022) mengungkapkan bahwa anak autis kadang-kadang menghadapi beberapa tantangan dalam belajar kosakata karena kendala yang mereka hadapi. Oleh karena itu, orang tua memiliki kewajiban dan peran penting dalam mendampingi anaknya (Kistoro et.al, 2021).

Setiap anak akan melakukan kegiatan komunikasi dalam kesehariannya. Komunikasi yang dilakukan oleh anak tergantung pada situasi dan kondisi yang ada. Dalam berkomunikasi, seorang anak harus bisa mengembangkan kemampuan bahasa reseptif dan ekspresif. Setiap orang akan memiliki tingkat kemampuan berbahasa reseptif yang berbeda-beda. Anak autis mengalami kendala atau gangguan bahasa reseptif. Gangguan tersebut tentu akan menghambat jalannya komunikasi antara anak dengan pembicara. Hal ini diperkuat dengan pendapat Hasiana (2020) yang mengatakan bahwa gangguan bahasa reseptif merupakan gangguan yang dialami oleh anak usia dini dalam menerima informasi dan pesan dari orang lain melalui verbal walaupun anak sedikit memahami informasi atau pesan yang diterima tersebut. Larisari et.al (2021) juga berpendapat bahwa anak autis mengalami gangguan bahasa ekspresif. Namun, hal tersebut bisa ditingkatkan dengan menggunakan media lotto bergambar sehingga anak bisa menggunakan bahasa ekspresif meski belum sempurna.

Beberapa hasil penelitian secara jelas menunjukkan bahwa anak autis temper tantrum mengalami hambatan dalam proses komunikasi. Supartini (2010) mengemukakan bahwa kondisi dan karakteristik umum anak autis mampu melakukan kontak mata sesaat, kemampuan bahasa reseptif dan ekspresif belum berkembang dengan baik, dan kemampuan motorik cukup baik. Penelitian lainnya menunjukkan bahwa anak autis memiliki masalah komunikasi, interaksi sosial dan perhatian yang terbatas, serta repetitif dan preventif (Khoirunnisyak et.al., 2017). Bahkan hasil penelitian Ellen dan Felupulus (dalam Frazier et.al., 2014) menemukan bahwa 2/3 sampai 50% anak autis tidak mengalami perkembangan bahasa dan tidak mampu untuk berkomunikasi dengan baik.

Selanjutnya, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia (2018) menyebutkan bahwa 2 sampai 4 anak per 10.000 anak berpeluang mengalami autisme dengan rasio 3:1 untuk anak laki-laki dan perempuan. Dengan kata lain, anak laki-laki lebih berpeluang menderita autis dibandingkan anak perempuan.

Dari beberapa penelitian tersebut, sudah terlihat bahwa anak autis mengalami hambatan dalam berkomunikasi. Artinya, komunikasi anak autis tidak baik seperti yang diharapkan. Hal ini membuat peneliti ingin meneruskan penelitian dengan subjek yang berbeda. Subjek pada penelitian ini anak autis yang mengalami temper tantrum. Jika penelitian lain terfokus pada Bahasa reseptif dan ekspresif, peneliti di sini akan memfokuskan pada Bahasa reseptif, ekspresif, medan makna dan kelas kata.

Dari hasil wawancara yang diperoleh dari guru Subjek, yaitu DS dan orang tua Subjek TY bahwa Subjek mengalami gangguan bahasa. Subjek tidak bisa berbicara dengan baik seperti anak pada umumnya sehingga Subjek susah berkomunikasi dengan orang-orang di lingkungannya. Bahasa yang diujarkannya banyak tidak dimengerti lawan tuturnya. Terkadang Subjek hanya menggunakan bahasa isyarat untuk meminta keinginannya. Padahal dia sudah berumur 6 tahun, jika dilihat dari perkembangan bahasanya sudah mengalami gangguan. Selain itu, Subjek sering melakukan beberapa hal yang agresif ketika permintannya tidak terpenuhi, misalnya memukul, membanting, melempar barang, hingga menendang sesuatu. Hal ini salah satu sifat yang dialami anak tantrum.

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka penelitian ini perlu dilakukan untuk melihat sejauh mana pemerolehan bahasa anak autis temper tantrum yang dilihat dari segi kemampuan berbahasa ekspresif, penguasaan medan makna, dan penguasaan kelas kata. Hal ini dapat dijadikan dasar dan pedoman rancangan penelitian yang berkaitan dengan metode dan teknik yang tepat dari berbagai disiplin ilmu dalam usaha mendampingi, membimbing, dan mengajarkan aspek kebahasaan bagi anak autis agar mampu berkomunikasi dengan baik.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada karakteristik dan pemerolehan bahasa anak autis temper tantrum usia 6 tahun. Temper tantrum terjadi karena anak merasa lepas kendali. Tantrum juga terjadi ketika keinginan anak autis tidak terpenuhi, sehingga anak meluapkan kemarahannya dengan cara menyiksa dirinya atau

dengan mengeluarkan komentar-komentar negatif. Karakteristik dan pemerolehan Bahasa anak autisme dapat dilihat dari kemampuan berbahasa ekspresif (Indikator: menggunakan kelas kata, menjawab pertanyaan, menceritakan pengalaman, dan melaksanakan perintah), penguasaan medan makna (Indikator: hubungan kekerabatan, nama hari, nama benda, aktivitas sehari-hari, olahraga, transportasi), dan penguasaan kelas kata (Indikator: verba, ajektiva, nomina, adverbial, dan numeralia).

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah yang telah dipaparkan tersebut, dapat dikemukakan empat pertanyaan penelitian, yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimanakah karakteristik pemerolehan bahasa anak autisme temper tantrum dilihat dari aspek bahasa ekspresif?
2. Bagaimanakah karakteristik pemerolehan bahasa anak autisme temper tantrum dilihat dari aspek penguasaan medan makna?
3. Bagaimanakah karakteristik kategori pemerolehan bahasa anak autisme temper tantrum dilihat dari aspek penguasaan kelas kata?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang sudah diajukan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan karakteristik pemerolehan bahasa anak autisme temper tantrum dilihat dari aspek bahasa ekspresif.

2. Mendeskripsikan karakteristik pemerolehan bahasa anak autis temper tantrum dilihat dari aspek bahasa penguasaan medan makna.
3. Mendeskripsikan karakteristik pemerolehan bahasa anak autis temper tantrum dilihat dari penguasaan kelas kata.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai karakteristik pemerolehan bahasa anak autis temper tantrum.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan umpan balik bagi pihak-pihak terkait, antara lain:
 - a) Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai masalah anak autis usia 6 tahun yang mengalami temper tantrum.
 - b) Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan kajian dalam proses perkuliahan.
 - c) Bagi guru, penelitian ini dapat memberi masukan untuk bahan pembelajaran pemerolehan bahasa anak.
 - d) Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang karakteristik dan pemerolehan bahasa anak autis temper tantrum usia 6 tahun dan sebagai landasan serta pedoman dalam penelitian yang lebih lanjut.

F. Kebaharuan dan Orisinalitas (*Novelty and Originality*)

Kebaharuan pada penelitian ini dilihat dari beberapa penelitian sebelumnya. *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Hikmawati, Djatmika, dan Sumarlam (2029) yang berjudul “Kemampuan Ekspresif Anak Autisme Sebuah Kajian Psikolinguistik” memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu kemampuan pemerolehan bahasa ekspresif, tetapi berbeda pada masalah yang diteliti. Masalah dalam penelitian Hikmawati, Djatmika, dan Sumarlam hanya memfokuskan pada bahasa ekspresif sedangkan fokus penelitian pada penelitian ini adalah kemampuan bahasa ekspresif, medan makna, dan kelas kata.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Fitriana (2019) yang berjudul “Kurangnya Bahasa Ekspresif pada Anak Usia 5 Tahun di Jalan Raden Fatah Nomor 004 Rt., 01 Kelurahan Pagar Dewa, Kecamatan Selebar Kota Bengkulu” terdapat kemiripan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Kesamaannya adalah permasalahan bahasa ekspresif. Namun, penelitian Fitriana dengan penelitian ini berbeda dari subjek yang diteliti. Subjek yang digunakan Fitriana pada penelitiannya adalah anak usia 5 tahun sedangkan subjek yang digunakan peneliti pada anak temper tantrum usia 6 tahun.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Cahyanti, Hitipeuw, dan Huda (2014) yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Berbahasa Ekspresif dan Reseptif Anak Autis dengan Menggunakan Pendekatan Aba (*Applied Behavior Analysis*)” memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan. Kesamaannya adalah kemampuan berbahasa ekspresif pada anak autis sedangkan perbedaannya

terdapat pada pendekatan subjeknya. Penelitian yang dilakukan Cahyanti, Hitipeuw, dan Huda menggunakan pendekatan Aba (*Applied Behavior Analysis*) sedangkan penelitian ini tidak menggunakan pendekatan. Penelitian Cahyanti, Hitipeuw, dan Huda menggunakan subjek anak autis sedangkan penelitian ini menggunakan subjek temper tantrum.

Berdasarkan paparan terkait tiga penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang peneliti lakukan berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Artinya, penelitian yang peneliti lakukan memiliki kebaruan atau keorisinalitasan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Oleh sebab itu, hasil yang peneliti peroleh dari penelitian yang dilakukan dapat menambah wawasan dan keilmuan bagi pembaca.

G. Defenisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman atau kekeliruan dalam penafsiran yang digunakan dalam penelitian ini, serta untuk memudahkan proses penelitian, peneliti menjabarkan defenisi terkait istilah-istilah yang berhubungan dengan penelitian ini.

1. Pemerolehan Bahasa

Pemerolehan bahasa sebagai proses penguasaan bahasa yang dilakukan secara tidak sadar, implisit, dan formal. Pada penelitian ini, subjek mengalami gangguan bahasa. Subjek tidak bisa berbicara dengan baik seperti anak pada umumnya sehingga Subjek tidak bisa berkomunikasi dengan orang-orang di lingkungannya. Bahasa yang diujarkan Subjek banyak yang tidak dimengerti lawan tuturnya.

2. Anak Autis

Anak autis adalah seorang anak yang memiliki kelemahan dalam hal komunikasi, interaksi dan perilaku. Anak tidak memiliki keberanian untuk bergabung dengan lingkungannya. Anak cenderung senang dengan dunianya sendiri. Anak autis pada penelitian ini mengalami hambatan dalam berkomunikasi. Artinya, komunikasi anak autis tidak baik seperti yang diharapkan

3. Temper Tantrum

Temper tantrum merupakan perilaku menjerit-jerit, memukul-mukul bahkan membanting barang disekitar ketika keinginannya tidak dipenuhi oleh orangtuanya. Temper tantrum dapat diartikan sebagai suatu letupan amarah anak yang sering terjadi pada saat anak menunjukkan sikap negativistik atau penolakan. Tujuan melakukan temper tantrum untuk mendapatkan keberhasilan atas keinginan atau mencari perhatian orang tua.